

## SPIRITUAL WELL-BEING DAN KOMPETENSI MUTU GURU NGAJI DI MADRASAH DINIYAH AR-ROSYID SAMBONGREJO SUMBEREJO BOJONEGORO

Danang Muttakin<sup>1</sup>, Hamam Burhanuddin<sup>2</sup>

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

E-mail: [\\*danangmuttaqin0302@gmail.com](mailto:danangmuttaqin0302@gmail.com)<sup>1</sup>, [hamam@unugiri.ac.id](mailto:hamam@unugiri.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Spiritual well-being adalah kondisi holistik yang mencakup aspek emosional, psikologis, sosial, dan fisik dalam kehidupan kerja guru. Ini merupakan evaluasi emosional dan kognitif guru terhadap kehidupannya, yang berkaitan dengan kebahagiaan, kedamaian, pemenuhan, dan kepuasan hidup, kompetensi guru ngaji merujuk pada seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki seorang guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Bagaimana Peran Spiritual Well-Being Dan Kompetensi Mutu Guru Ngaji Madrasah Diniyah Ar-Rosyid Sambongrejo Sumberejo Bojonegoro. (2) Bagaimana Implikasi Teacher Well-being terhadap kompetensi mutu Guru ngaji di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid Sambongrejo Sumberejo Bojonegoro.? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. etode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan Di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid Sambongrejo Sumberejo Bojonegoro mulai Desember 2024 hingga maret 2025. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu lima orang guru dan sumber data sekunder dua orang siswa, serta sumber tertulis, seperti buku, jurnal. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview) dari lima orang guru, dua orang santri. Hasil penelitian menyimpulkan (1) bahwa melihat dari kesejahteraan objektif dan subjektif yang berupa, tempat tinggal dan pendidikan termasuk upah, para guru merasa sudah tercukupi, tetapi bersumber dari pekerjaan lain. Sehingga dari tercapainya kesejahteraan guru dengan baik akan berdampak baik terhadap kompetensinya, (2) kompetensi mutu guru di madrasah Ar-Rosyid ada unsur ke iklasan dalam kelangsungan lembaga ini. sehingga dapat menjaga kualitas Pendidikan agama yang di sampaikan kepada siswa/santri di madrasah tersebut, di balik kurangnya kesjahteraan seacara finansial tetapi komitmen yayasan dan pimpinan madrasah dalam menjaga kualitas dan latar belakang pendidikan guru ngaji di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid cukup baik dan patut diapresiasi, karena secara langsung berdampak pada mutu pendidikan keagamaan yang diberikan.

### Kata kunci

**Spiritual Well-Being, Kompetensi Mutu, Guru Ngaji**

### ABSTRACT

*Spiritual well-being is a holistic condition that includes emotional, psychological, social, and physical aspects in the teacher's work life. This is an emotional and cognitive evaluation of the teacher towards his/her life, which is related to happiness, peace, fulfillment, and life satisfaction, the competence of the teacher of the Koran refers to a set of knowledge, skills, and attitudes that a teacher must have. The purpose of this study was to determine: (1) How is the Role of Teacher Well-Being and the quality competence of the Koran Teachers of the Ar-Rosyid Sambongrejo Sumberejo Bojonegoro Islamic School. (2) What are the Implications of Teacher Well-being on the quality competence of the Koran Teachers at the Ar-Rosyid Sambongrejo Sumberejo Bojonegoro Islamic School? This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. This research method is descriptive qualitative. The study was conducted at Madrasah Diniyah Ar-Rosyid Sambongrejo Sumberejo Bojonegoro from December 2024 to March 2025. The data collection techniques used interviews, observations, and documentation. The primary data sources in this study were five teachers and secondary data sources were two students, as well as written sources, such as books, journals. Data were collected*

*through in-depth interview techniques from five teachers, two students. The results of the study concluded (1) that looking at objective and Spiritual welfare in the form of housing and education including wages, teachers feel that they have been met, but are sourced from other jobs. So that the achievement of good teacher welfare will have a good impact on their competence, (2) the quality of teacher competence at the Ar-Rosyid madrasah has an element of sincerity in the continuity of this institution, so that it can maintain the quality of religious education delivered to students/santri at the madrasah, behind the lack of financial welfare, the commitment of the foundation and the madrasah leadership in maintaining the quality and educational background of religious teachers at the Ar-Rosyid Diniyah Madrasah is quite good and deserves to be appreciated, because it has a direct impact on the quality of religious education provided.*

**Keywords**

*Spiritual Well-Being, Quality Competence, Quran Teacher*

**1. PENDAHULUAN**

Keberhasilan pelayanan pendidikan salah satunya dapat dilihat dari profesionalnya guru dalam menjalankan tugasnya antara lain mendidik, membimbing, menginspirasi, dan mengevaluasi perkembangan dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian seorang guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Keberadaan guru dalam sistem pendidikan memang dituntut untuk dipersiapkan kehadirannya, mulai dari kompetensi hingga kesejahteraan yang akan diterimanya.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan adanya sertifikasi. Akan tetapi, profesionalisme guru hari ini mendapat ujian yang sangat berat karena harapannya setelah mendapatkan sertifikasi maka kinerja para guru meningkat dan memiliki prestasi terbaik dalam proses pembelajaran. Namun secara umum di Indonesia tampak bahwa guru yang memiliki sertifikat profesi, belum mampu memberikan perubahan pada proses pembelajarannya bahkan cenderung tak memiliki perbedaan dengan kondisi sebelum disertifikasi.

Kebijakan sertifikasi guru semestinya memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran tersebut adalah upaya untuk kesejahteraan guru dan meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru. Akan tetapi sertifikasi guru tersebut bukan lagi pada peningkatan kualitas guru tetapi pada tunjangan untuk kesejahteraan guru saja. 3 Bahkan Nata mengatakan terdapat sejumlah penelitian mahasiswa Sekolah bahwa guru yang belum mengikuti pelatihan ternyata lebih baik kinerjanya dibanding guru yang sudah mengikuti pelatihan

Maka dari itu, guru dalam menjalankan tugas profesinya tidak dapat dilihat hanya dari pemberian sertifikasi guru, akan tetapi kesejahteraan guru secara subjektif juga sangat penting untuk diperhatikan. Sebagaimana menurut Zuhdi di dalam penelitiannya bahwa kesejahteraan mengacu pada suatu keadaan di mana seseorang mempunyai kesehatan fisik dan mental yang seimbang sehingga mampu menjalankan tugas hidupnya dengan baik. Kesejahteraan juga memungkinkan seseorang menyadari potensi hidupnya, menjalankan kebajikan, dan menikmati berbagai peran yang dimainkannya dalam hidup Sementara menurut Muhammad dan Ahmad Syahid, kesejahteraan psikologis guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerjanya.

Dalam praktiknya, kesejahteraan psikologis memberikan pengaruh dalam berbagai bidang, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Memahami kesejahteraan psikologis guru dalam menjalankan tugasnya bertujuan untuk mengubah individu guru menjadi lebih baik Kesejahteraan yang dimaksudkan di sini adalah dari segi Psikologi positif guru.

Psikologi positif di sini bersifat subjektif yang menekankan pada pentingnya pemaknaan hidup. Kesejahteraan psikologis secara terminologi keadaan individu yang dapat menerima diri dengan apa adanya, mampu memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan perilakunya sendiri, dan mampu menguasai lingkungan serta memiliki tujuan hidup.

Secara psikologi guru yang belum mencapai kesejahteraan (well-being) yang baik, biasanya ketika menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan peserta didik dalam keadaan emosi yang tidak terkontrol seperti dalam penelitian Khaira dikatakan bahwa masih di dapati para pendidik yang belum bisa memberikan keteladanan yang baik, misalnya masih terdapat guru yang suka membully siswa maupun sesama guru. Teacher well-being atau kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Kesejahteraan guru tidak hanya mencakup aspek fisik dan psikologis, tetapi juga sosial dan emosional. Kesejahteraan yang baik akan meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan peserta didik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kesejahteraan yang baik cenderung lebih efektif dalam memberikan pengajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa serta rekan sejawatnya. Oleh karena itu, memperhatikan kesejahteraan guru adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang produktif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru ngaji (pengajar agama) memainkan peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu secara menyeluruh (holistik).

Disamping berarti kemampuan, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Lexy J. Moeloeng mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa lisan atau tulisan dengan latar penelitian alamiah yang berlandaskan pada filsafat postpositivistik yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Dimana metode deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Moh. Nazir adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok

manusia, suatu manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dipaparkan oleh Andi Prastowo menegaskan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan 'apa adanya' tentang suatu variabel, gejala atau kejadian tertentu dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dan tidak menguji hipotesis tertentu. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk Dampak Implikasi Teacher Well-being terhadap kompetensi mutu Guru ngaji di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid Sambongrejo Sumberejo Bojonegoro. Dapat diketahui bahwa peneliti akan melakukan penelitian pada suatu tempat tertentu yang telah dipilih, sehingga penelitian ini sejenis dengan penelitian studi kasus (case study). Lokasi penelitian akan di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid Sambongrejo Sumberejo Bojonegoro Yg terletak di Dusun gumeno Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai key instrument atau alat penelitian utama. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai instrumen penelitian utama. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif belum pasti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan. Sehingga tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai satu-satunya alat yang dapat digunakan. Adapun tugas peneliti sebagai instrumen ialah menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menyajikan (display) data, melakukan verifikasi dan membuat kesimpulan atas temuan di lapangan sebagai jawaban dari masalah yang diteliti. Oleh karena itu, sebagai instrumen dalam penelitian, peneliti akan terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data- data penelitian. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti juga hendaknya divalidasi seberapa jauh persiapan peneliti dalam melakukan penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Meskipun penelitian mengenai hubungan antara teacher well-being dan kompetensi guru lebih banyak dilakukan pada guru sekolah formal, konsep ini sangat relevan untuk konteks guru ngaji. Teacher well-being atau kesejahteraan guru adalah kondisi holistik yang mencakup aspek emosional, psikologis, sosial, dan fisik dari seorang pendidik. Ketika guru ngaji memiliki kesejahteraan yang baik, hal itu akan berdampak signifikan pada kompetensi mereka dalam mengajar, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan agama.

Guru ngaji dianggap sebagai profesi yang menantang karena kompleksitas dan tantangan profesionalnya yang harus terus berkembang dan mampu mengikuti perubahan. Studi tinjauan terkini mengenai kesejahteraan guru mengungkapkan bahwa kesejahteraan kerja guru berada dalam risiko di seluruh dunia karena tingginya beban profesi guru, peningkatan akuntabilitas akademis, tuntutan masyarakat terhadap guru, dan mekanisme manajemen yang kompleks. Oleh karena itu, perhatian terhadap peningkatan kesejahteraan guru telah menjadi salah satu solusi untuk memajukan kualitas pendidikan

Guru ngaji semakin diharapkan untuk melakukan tugas-tugas baru seperti tidak hanya mengajar al-qur'an tapi memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, menanggapi perbedaan individu siswa, dan bekerja sama dengan guru lain juga orang tua untuk memastikan perkembangan siswa secara holistik. Mereka juga diharapkan beradaptasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di kelas untuk mengembangkan keterampilan pada siswa.

Salah satu Madrasah diniyah yang tingkat peminatnya masih cenerung banyak di daerah sebagai sarana pendidikan agama tambahan bagi siswa untuk memenuhi kekurangan pendidikan agama di sekolah formal. Tapi isu kesejahteraan di Madrasah diniyah masih butuh perhatian khusus oleh pemerintah daerah maupun pusat. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat kesejahteraan guru di Madrasah Diniyah Ar Rosyid Sambongrejo Sumberrejo Bojonegoro. Kondisi kesejahteraan guru di Madrasah Diniyah Ar Rosyid Sumberrejo penulis jelaskan dalam dua dimensi yaitu kesejahteraan secara objektif dan kesejahteraan secara subjektif.

a. Kesejahteraan Objektif

Menurut yang disampaikan oleh abd.qodir sebagai salah satu guru dan juga bendahara di Madrasah Diniyah Ar Rosyid, ia mengatakan bahwa: "Kesejahteraan guru ngaji jika dilihat dari pendapatan atau gaji, Dayah Darul Ihsan memberi gaji guru melihat dari bsanyaknya jumlah jam mengajarnya yang di tarif 2500/ jam, pasti berbeda jumlahnya walau tidak begitu jauh. Kemudian selain guru digaji sesuai dengan jam mengajarnya. Guru yang sudah lama mengajar seperti lebih dari lima atau sepuluh tahun biasanya juga ada kenaikan gaji.

b. Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan membutuhkan keselarasan antara pikiran dan tubuh. Ini menyiratkan rasa keseimbangan dan kemudahan dengan segudang dimensi kehidupan. Ketika merasa sejahtera, kita tidak merasa kurang terstimulasi dan bosan, tidak menderita di bawah beban stres dan tekanan yang berlebihan, serta memiliki rasa kendali atas pekerjaan dan bahkan nasib hidup kita Saat ini banyak yang menganggap bahwa mengajar ngaji sering kali dianggap sebagai profesi yang tidak mendapatkan keuntungan sacra langsung melainkan keiklasan. Tentunya bukan hanya guru yang lemah atau kesulitan terkena dampak dari tuntutan pekerjaan tersebut. Banyak guru yang sangat kompeten merasa bahwa tugas-tugas di luar kelas terlalu sulit untuk diselaraskan dengan perasaan sejahtera pribadi mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Spiritual well-being memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi mutu guru ngaji. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual yang baik mendorong guru ngaji untuk lebih profesional, berintegritas, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Faktor-faktor pendukung seperti motivasi internal, lingkungan kerja yang kondusif, dan pembinaan berkelanjutan berperan penting dalam menjaga serta meningkatkan kualitas pengajaran guru ngaji.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru ngaji memiliki peran vital dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama siswa, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan. Oleh karena itu, kompetensi mutu guru ngaji menjadi sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan agama yang diberikan. Tesis ini membahas well-being dari dua pendekatan utama: objektif (materi, pendapatan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan) dan subjektif (pengalaman emosional dan kepuasan hidup) serta

perspektif Barat (hedonik dan eudaimonik) dan Islam (melalui konsep al-falah, roghodan, dan chaironic)

Dari perspektif Islam, well-being ditekankan pada hubungan manusia dengan Tuhannya (spiritual well-being) yang diwujudkan melalui ibadah, keyakinan, penerimaan diri, dan pengelolaan hatiKesejahteraan materi dalam Islam bersifat secukupnya, dan harta dipandang sebagai alat ibadah

Kompetensi mutu guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Tesis ini menambahkan kompetensi finansial sebagai aspek penting bagi guru, yang mencakup literasi keuangan, perencanaan, pengelolaan utang, investasi, manajemen risiko, dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab Kompetensi finansial yang baik dapat mengurangi stres keuangan guru, memungkinkan mereka lebih fokus pada pengajaran, dan menjadi panutan bagi siswa

Mutu pendidikan mengacu pada masukan (sumber daya manusia, material, alat lunak, harapan), proses (bahan ajar, metodologi, sarana prasarana), keluaran (prestasi akademik dan non-akademik), dan dampak (relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan lulusan mengatasi persoalan hidup. Tesis ini secara khusus menyoroti bahwa mutu guru ngaji di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid sangat dijaga oleh pimpinan yayasan dan madrasah, dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang rata-rata dari pondok pesantren dan sarjana pendidikan, serta mengajar di sekolah formal, meskipun kesejahteraan guru-guru ngaji masih minim.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- BPBD, Abduh, Faisal. *Memahami makna kesejahteraan guru: Studi fenomenologi kesejahteraan guru di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang*. Masters thesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/31351/>
- Alatartseva, Elena. and Galina Barysheva, *Well-being: Spiritual and objective aspects*, Procedia - Social and Behavioral Sciences 166. 2015. 36 - 42. DOI:[10.1016/j.sbspro.2014.12.479](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.479)
- AnalisisNews.com, Kadisdik Aceh Jelaskan Besaran Pembayaran Honorium Guru Non PNS (2024). <https://analisisnews.com/2019/03/08/kadisdik-aceh-jelaskan-besaran-pembayaran-honorium-guru-non-pns/>
- Anjarsari, Iana. *Dampak kebijakan sertifikasi guru terhadap kualitas pendidikan*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE). Vol. 8. No. 2. 2022. 163-173 Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Penadamedia Group. 2018. Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai*. Malang: Kalimasahada Press. 1993.
- Arifin, M. Zainal Arifin. *Tradisionalisme Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah di Era Modernisasi*. Thesis Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung. 2018. 93-94
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arroisi, Jarman. *Bahagia dalam Perspektif al-Ghazali*. Jurnal Kalimah. Vol. 17. No. 1. 2019. 87-88
- As-Suudy, Waisul Warany Ali. 2013. diakses Pada 30 Mei 2024. <https://www.ddihk.com/category/aceh/>
- Atariq, Ridwan. *Konsep Kebahagiaan Perpektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Gunung Djati Conference Series, Vol. 24 (2023), h. 210. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Athiyah, Muhyiddn. *al-Kasyaf al-Iqtishadi li Ayati al-Qur'an*. Riyadh: Dar al-Ilmi li Kutub Islamiyah. 1992.

Aurora, Vya Fiona. *What The Use of Well Being in Context of Child Poverty*. 2.  
[https://www.academia.edu/8582624/Konsep Well Being Paper](https://www.academia.edu/8582624/Konsep_Well_Being_Paper)